

ABSTRAC

DESI ASTUTI. 2010. Description of Coping Stress Husband Towards Wife that Suffer Systemic Lupus Erythematosus. (counseled by Mestika Dewi and mulyo wiharto)

Husband that his wife suffer of lupus will experience stress, caused by difficulties that he met either from factor psychology, physic, economic and social. Husband response towards wife that suffer lupus is unequal lose with sufferer lupus. That are fear, angry, disappointed and restless. To make life ambulatory well, individual will do effort to overcome this stress. The effort to overcome stress is called as coping. The choice of coping strategies that will be used by husband that his wife suffer lupus depend on his evaluation through the situation and also his feeling.

This thesis uses qualitative descriptive method, this researched aimed to describes coping stress of husband towards wife that suffer systemic lupus erythematosus. Subjects that used were three person. The technique of taking samples used non probability sampling, kind of purposive sampling. Samples are chosen with criteria the wife that suffer systemic lupus erythematosus and live in Jakarta. Data collecting used with interview and observation towards subjects. The result of interview and observation cultivated in the form of verbatim, coding, category and interpretation then do equal analysis to the three subject of the research.

From the result of data processing is got description that marginally not all of subject in this research experiences stress that come from psychology, physic and social factor. But all experienced the same stressor that is psychology factor. For subject 1 only experienced psychology stressor, for subject 2 experienced psychology, physical, and economic stressor, for subject 3 experienced psychology, physical, economy and social stressor as the heaviest stressor that faced and felt. From the gathered data show subjects usually using emotion-focused coping to overcome stress that come from psychology stressor (wife is got lupus, wife is called will die, afraid suffer a relapse of wife lupus, double characters). To overcome economic stressor (therapy cost) subject used problem-focused coping, while to overcome physical stressor (tired for work at two places) and social (connection with family and environment) subject used emotion-focused coping and problem-focused coping.

ABSTRAKSI

DESI ASTUTI. 2010. *Gambaran Coping Stress Suami Terhadap Istri Yang Menderita Systemic Lupus Erythematosus.* (dibimbing oleh Mestika Dewi dan Mulyo Wiharto)

Suami yang istrinya menderita lupus akan mengalami stres, dikarenakan kesulitan-kesulitan yang ditemui baik dari faktor psikologis, fisik, ekonomi, dan sosial. Respon Suami terhadap istri yang menderita lupus tidak sama kalahnya dengan penderita lupus yakni ketakutan, marah, kecewa dan gelisah. Agar kehidupan dapat berjalan dengan baik individu akan melakukan usaha untuk mengatasi stres ini. Usaha untuk mengatasi stres dikatakan juga sebagai *coping*. Pemilihan strategi *coping* yang akan digunakan oleh suami yang istrinya menderita lupus bergantung pada penilaian situasi yang dihayati atau dirasakannya.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, tujuannya menggambarkan *coping stress* suami terhadap istri yang *menderita systemic lupus erythematosus*. Subjek yang digunakan berjumlah 3 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability* sampling dengan jenis *purposive sampling*, sampel dipilih dengan kriteria yaitu istri yang menderita *systemic lupus erythematosus* dan berdomisili di Jakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi terhadap subjek. Dari hasil wawancara dan observasi diolah dalam bentuk verbatim, koding, kategori dan interpretasi kemudian melakukan analisis banding pada ketiga subjek penelitian.

Dari hasil pengolahan data diperoleh gambaran bahwa secara garis besar tidak semua subjek dalam penelitian ini mengalami stres yang bersumber dari faktor psikologis, fisik, ekonomi, dan sosial. Namun semuanya mengalami *stressor* yang sama yakni dari faktor psikologis. Pada subjek 1 hanya mengalami *stressor* psikologis, pada subjek 2 mengalami *stressor* psikologis, fisik, ekonomi, dan subjek 3 mengalami *stressor* psikologis, fisik, ekonomi dan sosial sebagai *stressor* terberat yang dihadapi dan dirasakan. Dari data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa rata-rata subjek menggunakan *emotion-focused coping* untuk mengatasi stres yang berasal dari *stressor* psikologis (istri terkena lupus, istri divonis akan meninggal, takut lupus istri kambuh, peran ganda). Untuk mengatasi *stressor* ekonomi (biaya pengobatan) subjek menggunakan *problem-focused coping*, sedangkan untuk mengatasi *stressor* fisik (lelah bekerja di dua tempat) dan sosial (hubungan dengan keluarga dan lingkungan sekitar) subjek menggunakan *emotion-focused coping* dan *problem-focused coping*.